

Efektivitas Pelaksanaan Program PISEW di Kabupaten Konawe Kepulauan

Try Sugiarto Soeparyanto¹, Ridwansyah Nuhun^{1*}, Eddy Anhar² dan Nasruddin²

¹Universitas Halu Oleo

²Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kolaka Utara

Email: ridwansyah.nuhun@uho.ac.id

Dikirim: 18 juni 2024

Direvisi: 17 Juli 2024

Diterima: 17 Juli 2024

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur hari ini diyakini menjadi salah satu cara dalam mengembangkan wilayah terutama di wilayah perdesaan yang tertinggal dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Ketimpangan infrastruktur tersebut menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak optimal dan berdampak pada banyaknya masyarakat yang di bawah garis kemiskinan. Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) hadir dalam upaya pemerintah menghadirkan keseimbangan pembangunan antara wilayah perdesaan dan perkotaan di tanah air dengan pembangunan infrastruktur berbasis pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi dan memberikan analisis mengenai efektivitas program PISEW yang sudah dilakukan. Penelitian telah dilaksanakan selama sebulan yaitu pada Bulan Mei-Juni 2024. Hasil penelitian menemukan bahwa program PISEW di Kecamatan Wawonii Timur Laut Tahun 2022 dapat dikatakan efektif dilihat dari indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Diharapkan dengan efektifnya program PISEW ini dapat mendorong pembangunan infrastruktur yang dilakukan dapat memberi dampak kepada desa dan masyarakatnya dalam bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: efektivitas, PISEW, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat

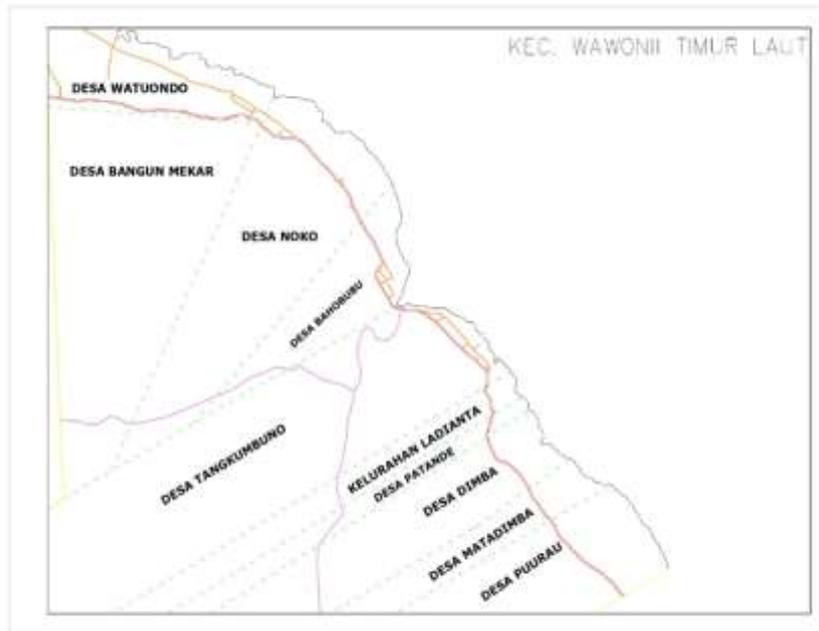
1. PENDAHULUAN

Permasalahan infrastruktur masih menjadi salah satu tantangan yang dirasakan dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini. Berbagai upaya sudah dilaksanakan oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur termasuk Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW). Program ini lahir sebagai salah satu upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat yang berbasis sumber daya lokal, mengurangi kesenjangan antar wilayah, pengentasan kemiskinan di daerah perdesaan, memperbaiki pengelolaan pemerintah dan penguatan institusi di perdesaan. Hal itu juga dijelaskan oleh (Kodoatie, 2005; Krenhazia et al., 2016; Todaro, 2006) yang meyakini bahwa tanpa adanya infrastruktur yang memadai maka pembangunan cenderung tertunda dengan hasil yang kurang optimal.

Landasan operasional dari program ini adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun (n.d.) tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang mengamanatkan terwujudnya lingkungan perkotaan dan perdesaan yang sesuai dengan kehidupan yang baik, berkelanjutan, serta mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Program PISEW lebih diprioritaskan di daerah perdesaan mengingat masih banyak warga masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan mengalami keterbatasan infrastruktur yang berimplikasi pada terisolir, pendapatan masyarakat yang tidak optimal serta tingkat kemiskinan yang masih tinggi (Agustina, 2022; Ferdian and Reski, 2020; Krenhazia et al., 2016; Suminar, 2018; Susanto et al., 2021). Penguatan atas tercapainya efektivitas pelaksanaan pembangunan infrastruktur di setiap desa dapat terlihat dari adanya peningkatan jumlah infrastruktur desa yang merupakan sasaran lain dari pelaksanaan pembangunan. Demikian pula halnya dengan pembangunan infrastruktur desa juga diharapkan dapat menunjang aktivitas masyarakat di bidang sosial, ekonomi dan pertanian yang selaras dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat desa (Watung et al., 2021). Hal itu juga selaras dengan tujuan pembangunan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun (n.d.) tentang Desa yang menyatakan bahwa pembangunan desa dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta kualitas hidup manusia juga penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar yaitu pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang menerima alokasi bantuan dari Program PISEW. Untuk Tahun 2022, program PISEW di Provinsi Sulawesi Tenggara dilaksanakan pada 15 Kecamatan yaitu Kecamatan Anggalomoare, Pomalaa, Lalembuu, Buke, Palangga, Kolono Timur, Wawo, Lasusua, Aere, Lambandia, Dangia, Mowewe, Wawonii Timur Laut, Tiworo Selatan, dan Sawerigadi.

Kabupaten Konawe Kepulauan mendapat bantuan program PISEW di Tahun 2022 yaitu di Kecamatan Wawonii Timur Laut (Gambar 1). Program PISEW di Kecamatan Wawonii Timur Laut Tahun 2022 memfokuskan pada dua desa yaitu Desa Watuondo dan Desa Bangun Mekar yang disesuaikan dengan penetapan kriteria kawasan dalam program PISEW. Adapun beberapa kriteria terhadap lokasi sasaran PISEW yaitu memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pusat pertumbuhan, merupakan kebijakan pemerintah yang dapat mempercepat pengembangan ekonomi kawasan dan atau menciptakan lapangan kerja serta sesuai dengan rencana tata ruang dan wilayah (RTRW) Kabupaten setempat.



Gambar 1 Peta Lokasi Kecamatan Wawonii Timur Laut

Pelaksanaan program PISEW yang dilaksanakan perlu dilakukan pengukuran efektivitas dalam rangka melihat sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan atau program bukanlah suatu hal yang sangat sederhana karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung kepada siapa yang akan menilai serta siapa yang menilainya. Ravianto (2014) menyatakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan *output* seperti yang diharapkan. Artinya, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, dan kualitas, itu bisa dikatakan efektif. Steers, Tangkilisan (2005) menyatakan terdapat tiga indikator efektivitas kegiatan atau program yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Secara rinci disebutkan bahwa indikator dari aspek pencapaian tujuan yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target, indikator dari aspek integrasi adalah proses sosialisasi kepada masyarakat terhadap program tersebut sedangkan indikator dari aspek adaptasi yaitu kesesuaian pelaksana program dengan keadaan di lapangan.

Efektivitas program sangat terkait dengan manajemen proyek yang dilaksanakan dengan baik. Manajemen proyek yang efektif akan dapat memastikan bahwa tujuan program tercapai dengan tepat waktu, dalam anggaran yang telah ditentukan, dan sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Manajemen proyek yang baik dapat menjadi kunci keberhasilan sebuah program sementara kurangnya manajemen proyek yang efektif dapat menyebabkan program dapat mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas program pelaksanaan PISEW yang dilaksanakan di Kecamatan Wawonii Timur Laut Tahun 2022 dalam rangka *benchmark* terhadap program PISEW selanjutnya di lokasi lain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei-Juni 2024 di Kabupaten Konawe Kepulauan terutama pada Kecamatan Wawonii Timur Laut yang menjadi lokasi kegiatan PISEW. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya memberikan gambaran secara jelas mengenai fenomena atau kenyataan sosial yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menggambarkan efektivitas program pelaksanaan PISEW dalam membangun infrastruktur perdesaan di Desa Watuondo dan Desa Bangun Mekar (Kecamatan Wawonii Timur Laut) Tahun 2022. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah mereka yang memahami mengenai penyelenggaraan Program PISEW di

Kecamatan Wawonii Timur Laut Tahun 2022 yaitu para pejabat dari Dinas PUPR Kabupaten Konawe Kepulauan, Sekretaris Camat dan Pejabat Kecamatan Wawonii Timur Laut serta masyarakat di Desa Watuondo dan Desa Bangun Mekar.

3. HASIL DAN DISKUSI

- a. **Gambaran Kecamatan Wawonii Timur Laut**
Secara astronomis, Kecamatan Wawonii Timur Laut Wawonii Timur Laut terletak antara 4°-4°6' Lintang Selatan dan 123°9'- 123°15' Bujur Timur. Dari segi geografis Kecamatan Wawonii Timur Laut terdiri dari dataran dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:
 - Sebelah Utara berbatasan Laut Banda
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wawonii Timur
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Waworete
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wawonii Utara

Pada statistik, daerah Kecamatan Wawonii Timur Laut memiliki luas wilayah daratan Kecamatan adalah 90,58 km². Wilayah Kecamatan Wawonii Timur Laut keseluruhan adalah daratan Pulau Wawonii. Luas wilayah Kecamatan Wawonii Timur Laut adalah 90,58 km² atau 10,44% wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan.

- b. **Gambaran Program PISEW di Kecamatan Wawonii Timur Laut**
(Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, n.d.) mengamanatkan terwujudnya lingkungan perkotaan dan perdesaan yang sesuai dengan kehidupan yang baik, berkelanjutan, serta mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Pengembangan jaringan infrastruktur penunjang kegiatan produksi di kawasan perdesaan dan kota-kota kecil terdekat dalam upaya menciptakan keterkaitan fisik, sosial dan ekonomi yang saling komplementer dan saling menguntungkan, sekaligus mendukung 5 (lima) visi Presiden Republik Indonesia, khususnya:
 - Ke-1 : Pembangunan infrastruktur terus berlanjut, interkoneksi infrastruktur dengan kawasan, industri kecil, KEK, pariwisata, persawahan, perkebunan, dan perikanan;
 - Ke-5 : APBN harus tepat sasaran, dipastikan harus memiliki manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Lokasi sasaran pelaksanaan Program PISEW di Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara telah ditetapkan oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat oleh Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 45/KPTS/DC/2022 tanggal 30 Maret 2022. Berdasarkan hasil identifikasi Kawasan serta memperhatikan maksud dan tujuan pelaksana Program PISEW, maka telah ditetapkan Kawasan sasaran PISEW tahun 2022 terdiri dari desa pusat kawasan dan desa penyangga kawasan. Desa-desa yang menjadi desa pusat kawasan dan penyangga kawasan yaitu: Desa Watuodno sebagai Desa pusat kawasan dan Desa Bangun Mekar sebagai Desa Penyangga kawasan.

- c. **Efektivitas Program PISEW**
Program PISEW dilaksanakan oleh pemerintah untuk mendorong peningkatan kualitas serta pembangunan infrastruktur namun tetap selalu memperhatikan lingkungan sehingga dapat berdampak pada peningkatan sosial ekonomi masyarakat serta mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat desa yang menerima bantuan program PISEW (Hasina and Satyadharma, 2022; Perdana et al., 2022; Susanto et al., 2021). Program PISEW yang dilaksanakan di Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan akan diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kegiatan PISEW di Kecamatan Wawonii Timur Laut Tahun 2022

No	Jenis Infrastruktur	Lokasi	Manfaat	Volume
1	Peningkatan Jalan Titian Wisata	Desa Watuondo	Akses jalan dan mendukung kegiatan ekonomi sosial bagi masyarakat	450
2	Pembangunan Talud Pengaman Jalan Wisata	Desa Wabuka	Pendukung Infrastruktur Jalan agar tidak tergenang air ketika hujan sehingga jalan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat	600

Sumber: Laporan Tim PISEW Tahun 2022

Indikator efektivitas program PISEW dalam penelitian ini akan mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Steers (Tangkilisan, 2005) menyatakan terdapat tiga indikator efektivitas kegiatan atau program yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi, yang akan diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

1) Pencapaian Tujuan

Indikator dalam aspek pencapaian tujuan pada penelitian ini terdiri dari tepat waktu dan sesuai target.

Pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan target yang diusulkan yaitu peningkatan jalan titian wisata serta pembangunan talud pengaman jalan wisata yang merupakan usulan dari masyarakat dan bersama-sama dengan tim pelaksana PISEW mulai dari tingkatan pusat hingga ke kecamatan bersama-sama merealisasikannya dalam bentuk pembangunan infrastruktur tersebut.

Hasil wawancara terhadap beberapa informan penelitian menggambarkan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan tepat waktu yang merupakan indikasi dari tercapainya tujuan yang diinginkan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2022) yang menyatakan bahwa salah satu efektivitas program adalah adanya pencapaian tujuan program yang jelas.

2) Integrasi

Indikator Integrasi adalah dasar dalam menentukan pembangunan yang tepat sasaran, sehingga dibutuhkan adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat terkait program PISEW yang dilaksanakan sehingga program tersebut tepat sasaran. Komunikasi tersebut dapat terlihat dari adanya sosialisasi baik secara resmi melalui kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrebang) tingkat Desa hingga Tingkat Kecamatan sehingga adanya kesamaan persepsi, pendapat dan pandangan mengenai usulan yang harus direalisasikan secara bersama-sama.

Musrebang dari tingkat Desa dan Kecamatan dalam pandangan para informan penelitian memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, berkontribusi serta diberdayakan sesuai sasaran dari Program PISEW mulai dari tahapan perencanaan hingga ke tahap pengawasan pelaksanaan kegiatan. Musrebang mendorong masyarakat untuk mengusulkan apa yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan sehingga masyarakat juga merasa diyakinkan bahwa mereka bukan lagi sebagai obyek pembangunan namun juga berperan sebagai subyek pembangunan.

Gambaran hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan penelitian menyatakan efektivitas program PISEW dari indikator integritas sudah terpenuhi karena tim pelaksana PISEW maupun pemerintah desa dan kecamatan sudah intensif melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait kegiatan PISEW yang akan dilaksanakan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2022) yang menyatakan bahwa salah satu efektivitas program adalah adanya integrasi dalam hal ini adanya komunikasi yang jelas antara pemerintah dan masyarakat sebagai objek dan subjek pembangunan.

Temuan penelitian ini juga menggambarkan bahwa perlunya masyarakat dilibatkan, diberdayakan serta didorong untuk berpartisipasi dalam program pengembangan dan pembangunan infrastruktur sehingga hasil dari program tersebut benar-benar merupakan usulan dan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat serta akan berdampak signifikan dalam mendorong perkembangan wilayah desa serta berimplikasi pada pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat (Bakrie, 2010; Hasina and Satyadharma, 2022; Vitri and Herman, 2018). Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh (Bakrie, 2010; Hasina and Satyadharma, 2022; Vitri and Herman, 2018) meyakini bahwa masyarakat menjadi salah satu unsur penting yang harus dilibatkan dalam keberhasilan program pembangunan infrastruktur terutama di wilayah perdesaan.

3) Adaptasi

Indikator adaptasi dalam penelitian ini diartikan sebagai penyesuaian diri kegiatan terhadap lingkungan sekitar, yaitu pemerintah dan tim pelaksana kegiatan (Program PISEW) mampu menyesuaikan setiap keputusan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat serta mampu menyesuaikan pembangunan berdasarkan dana yang tersedia sehingga dapat berdampak maksimal terhadap tujuan program ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap para informan penelitian menggambarkan bahwa pembangunan infrastruktur perdesaan dengan program PISEW di Kecamatan Wawonii Timur Laut ini dilaksanakan oleh pemerintah mulai dari tingkat Desa hingga ke Pusat dengan membangun infrastruktur dasar yang benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat desa (Desa Watuondo dan Desa Bangun Mekar) yang semuanya juga sudah melalui beberapa pertimbangan yang benar-benar matang sesuai peraturan yang ada serta petunjuk teknis Program PISEW yang telah dikeluarkan oleh Kementerian PUPR Republik Indonesia (Bakrie, 2010; Hasina and Satyadharna, 2022; Vitri and Herman, 2018)..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa program PISEW di Kecamatan Wawonii Timur Laut Tahun 2022 dapat dikatakan efektif dilihat dari indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Diharapkan dengan efektifnya program PISEW ini dapat mendorong pembangunan infrastruktur yang dilakukan dapat memberi dampak kepada desa dan masyarakatnya dalam bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., 2022. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi Pada Desa Latawaro Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara). Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Bakrie, N., 2010. Jurnal Evaluasi Program Pembangunan Jaringan Jalan Perdesaan dengan Pelibatan Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulbar. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ferdian, A., Reski, K., 2020. Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Bone Subur Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal* 3, 45–52.
- Hasina, H., Satyadharna, M., 2022. Peran Sumber Daya Manusia dan Pelibatan Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Lokal di Kabupaten Buton Utara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 2, 217–227. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.167>
- Kodoatie, R.J., 2005. Pengantar Manajemen Infrastruktur. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Krenhazia, Y., Ali, A., Sading, Y., 2016. Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara (Studi Kasus: Desa Korobonde, Korowou, Wawopada). *Jurnal Katalogis* 4, 184–196.
- Perdana, W., Purwati, A.S., Sarmilasari, M., 2022. Analisis Efektivitas Dan Dampak Bantuan Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (Tahun Anggaran 2020-2021), in: *Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness*. pp. 1101–1114.
- Ravianto, J., 2014. Produktivitas dan Pengukuran. Binaman Aksara, Jakarta.
- Suminar, R.E., 2018. Dampak Pengembangan Jalan Usaha Tani (Jut) Pada Kawasan Pertanian Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 7, 81–88. <https://doi.org/10.24252/planomadani.v7i1a8>
- Susanto, I.C., Rompas, W.Y., Plangiten, N.N., 2021. Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi Di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Administrasi Publik* VII, 12–20.
- Tangkilisan, N.S., 2005. Manajemen Publik. PT. Grasindo Persada, Jakarta.
- Todaro, P.M., 2006. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, n.d.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, n.d.
- Vitri, G., Herman, H., 2018. Peranan Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Melalui Program Pemberdayaan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknik Sipil ITP* 5, 96–105. <https://doi.org/10.21063/jts.2018.v5.2.96-105>
- Watung, J., Rompas, W.Y., Tampongogoy, D., 2021. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Kayuuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik* VII, 21–27.